BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha penyampaian kebenaran Ilahi kepada setiap manusia. Tugas ini tidak lain merupakan implementasi dari ketertarikan tiap individu muslim dengan *khaira ummah*, yakni dalam bentuk *takmuruna bil ma'ruf watanhauna 'anil munkar*, sebagaimana firman Allah :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (*Q.S Al-Nahl 125*).[1]

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti mengajak. Dalam pengertian ini, dakwah juga diartikan memanggil, mengajak, mengundang, dan bahkan menyeru. Pengertian tersebut pun dapat diperluas

[1] Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 1.

lagi, yaitu dakwah merupakan seruan untuk mengajak umat manusia menuju kebaikan dan menyadari perbuatanya.[2]

Pada dasarnya, mengajak manusia dalam kebaikan memang tugas bersama, lebih utama lagi dilakukan oleh seorang pendakwah. Sebagai seorang yang memiliki kapasitas pengetahuan agama yang baik, pendakwah patut menyampaikan dakwah kepada orang lain agar melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam hidupnya.

Sebagaimana tujuan dakwah untuk mengubah perilaku buruk yang dilakukan orang lain, pendakwah di yakini mampu memengaruhi orang lain untuk berbuat baik. Pendakwah juga bisa menjadi contoh bagi banyak orang, khususnya contoh sebagai pribadi yang layak mendapat balasan surga.[3]

Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti, pendidikan, forum-forum ilmiah, kegiatan sosial, dan pengajian-pengajian, yang bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar sehingga timbul kemauanya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Objek dakwah yang berbeda menjadikan berbagai metode untuk dilakukan, sesuai dengan golongan manusia itu

---

[2] M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal. 10.

[3] Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah dengan Cerdas*, (Yogyakarta: Laksana,2017), hal. 11.

sendiri yang terdiri dari ekonomi, profesi, umur dan kondisi sosial.

Dalam terminologi yang paling sederhana, dakwah dapat ditemui dalam berbagai bentuk seperti ceramah, pengajian, diskusi, tablig akbar, bahkan obrolan-obrolan santai dalam konteks membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kerapkali dipahami sebagai aktivitas dakwah.[4]

Majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diiukuti oleh jamaah yang relatif banyak, serta bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yanng santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkunganya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.[5]

Majlis ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil yang besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta pengajian yang berada di Majlis Ta'lim Al-

---

[4]Dr. Moch. Fakhruroji, *Dakwah di era Media Baru*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2017), hal. 1.

[5] Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), hal. 10

Mubtadiin dibatasi tingkat usia, mereka diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang masih muda.

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua berperan dalam pembentukan nilai, terutama dengan uraian dan keterangan mengenai keyakinan dalam agama yang dianutnya. Orang tua dapat membantu remaja dengan mengemukakan peranan agama dalam kehidupan masa dewasa, sehingga penyadaran ini dapat memberi arti yang baru pada keyakinan agama yang telah diperolehnya.

Keluarga memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, terutama orang tua, yaitu ibu dan ayah. Sejak seorang anak lahir, ibunya selalu ada disampingnya. Bahkan, sejak dalam kandunganpun pendidikan harus mulai diberikan oleh orang tua, terutama ibunya, yaitu melalui metode pengikut sertaan. Ketika mau berwudhu, sholat, membaca Alquran, ibunya mengajak anaknya sambil mengelus perutnya, misalnya dengan ucapan: yo na kita sholat, mengaji, dan lain-lain.[6]

---

[6]H. TB. Aat Syafaat, dkk., (ed.), *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Serang: Rajawali Pers, 2008), hal. 62.

Dalam hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, terutama ibu yang merupakan pendidikan utama untuk anak semenjak dalam kandungan.

Dalam sekian permasalahan penting yang ada, salah satunya ialah terealisasinya ajaran Islam terhadap golongan muda dan rumah tangga. Melindungi dan menyelamatkan keluarga adalah tugas seorang ayah, sedangkan mengajarkan nilai-nilai agama dan mendidik anak merupakan salah satu tanggung jawab dan tugas dari seorang ibu. Terlebih ajaran dan didikan itu ditanamkan sejak dini.

Untuk mendapatkan pengetahuan berupa ajaran Islam dapat direalisasiakan dengan mengikuti pengajian di majlis ta'lim. Dalam hal ini pengertian pengajian seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman para jamaah terhadap ajaran Islam, baik melalui ceramah, tanya jawab atau simulasi. Pengertian lain mengenai pengajian ini adalah bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai pengajian, bila ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dilaksanakan secara berkala dan teratur, materi yang disampaikanya adalah ajaran Islam, menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau simulasi,

pada umumnya di selenggarakan di majlis-majlis ta'lim, terdapat figur-figur ustadz yang menjadi pembinanya, dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam di kalangan jamaahnya.

Sedangkan istilah majlis ta'lim, sering diartikan sebagai sekelompok atau suatu komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pengertian ini menunjukan bahwa arti majlis ta'lim meliputi semua kegiatan komunitas muslim yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan status sosial jamaahnya. Termasuk tidak di batasi oleh tempat dan waktu penyelenggaraan. Dengan demikian, bermacam kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dilakukan oleh suatu komunitas muslim, baik peserta pria, wanita, anak-anak, remaja atau orang dewasa dan lansia, tetap masih berada dalam lingkup pengertian majlis ta'lim.[7]

Adapun tujuan untuk mendapatkan pengetahuan berupa ajaran Islam dapat direalisasiakan dengan mengikuti pengajian di majlis ta'lim, hal ini dilakukan untuk menunjang perkembangan anak di usia dini terhadap pengetahuan agama.

---

[7] Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majlis Ta'lim", Jurnal *Ilmu Dakwah* Vol 5 No.16 (Juli-Desember, 2010) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung, h. 55.

Seorang ibu yang menanamkan nilai agama di waktu dini terhadap anaknya, merupakan salah satu didikan yang sangat dibutuhkan dibandingkan menanaman nilai itu di mulai setelah beranjak dewasa.

Selain pengaplikasian ajaran Islam itu dilakukan untuk mendidik anak di usia dini, terlebih bisa dilakukan agar rumah tangga yang di mulai dengan penanaman nilai agama untuk mempengaruhi keharmonisan terhadap keluarga. Salah satunya ialah kebaktian seorang istri terhadap suami yang sesuai dengan ajaran Islam. Seorang ibu yang masih muda dan memulai tanggung jawab terhadap keluarga untuk menanamkan nilai ajaran Islam dapat dilakukan dengan mengikuti kajian di majlis ta'lim seperti yang dilakukan di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin yang berada Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung, yang mana majlis ta'lim ini merupakan salah satu majlis ta'lim yang diselenggarakan untuk ibu-ibu muda atau orang tua yang baru berumah tangga. Majlis Ta'lim ini bermula karena adanya keresahan seorang dai terhadap ibu-ibu yang masih muda tetapi enggan untuk mengikuti pengajian di majlis ta'lim.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh serta mencoba meneliti dakwah di kalangan ibu-ibu muda yang terletak di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol

Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja materi dakwah yang diajarkan di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak ?
2. Bagaimana metode dakwah di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dai dalam melaksanakan dakwah di kalangan ibu-ibu muda di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, Maka tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui materi dakwah yang diajarkan di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak

2. Untuk mengetahui metode dakwah di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi dai dalam melaksnakan dakwah di kalangan ibu-ibu muda Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keislaman, mengembangkan keilmuan dakwah, memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dakwah yang berbasis pada Pelembagaan Dakwah, sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahan pustaka bagi penelitian yang membutuhkan.
2. Secara praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju bagi sekuruh pihak, khususnya bagi para sarjana Islam, praktisi manajemen, masyarakat dan lembaga dakwah Islam dalam merencanakan, melaksanakan dan

mengevaluasi aktivitas dakwah dalam menerapkan nilai-nilai Islam di dunia dakwah.

E. Penelitian terdahulu yang Relevan

Berikut ini, penulis paparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi yang didapatkan dari beberapa rujukan. Berikut akan penulis paparkan rujukan dan penelitian tersebut :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Khairiyah dengan judul "*Dakwah Di Kalangan Pemuda*" mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, tahun 2017. Tujuan dilakukanya penelitian untuk mengetahui bagaimana dakwah di kalangan pemuda yang mana objek kajian di Organisasi Gerakan Pemuda Harapan Agama. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian tersebut menjelaskan bagaimana dakwah di kalangan pemuda dengan memaparkan materi, metode serta kendala yang dihadapi dai dalam menyampaikan dakwah.[8]

[8] Khairiyah, "Dakwah Di Kalangan Pemuda: Studi Kasus di Organisasi Gerakan Pemuda Harapan Agama Pakuhaji Tangerang", (Skripsi pada Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, 2017)

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Peneliti tersebut meneliti dakwah di kalangan pemuda yang berlokasi di Pakuhaji Tangerang. Sedangkan objek kajian penulis di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin yang berlokasi di Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Erni Wulandari dengan judul "*Majlis Ta'lim Ahad Sebagai Sarana Penguatan Religius Dalam Keluarga*" mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2014. Tujuan dilakukanya penelitian untuk mengetahui peran Majlis Ta'lim Ahad Pagi, mengetahui materi yang diberikan Majlis Ta'lim Pagi Ahad serta mengetahui hasil yang dicapai jamaah setelah mengikuti kegiatan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan pengumpulan data di lapangan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian tersebut menjelaskan bagaimana peran Majlis Ta'lim Ahad pagi dalam meningkatkan pengetahuan agama keluarga, materi-materi yang diajarkan dalam Majlis Ta'lim Ahad Pagi sebagai saran penguatan religiusitas keluarga dan hasil yang sudah tercapai

dari kegiatan Majlis Ta'lim Ahad Pagi dalam menguatkan keluarga.[9]

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada tujuanya yaitu berupa peran Majlis Ta'lim Ahad Pagi dan hasil yang sudah tercapai dari kegiatan Majlis Ta'lim Ahad Pagi dalam menguatkan religiusitas. Sedangkan tujuan penulis yaitu untuk mengetahui materi, metode serta faktor pendukung dan penghambat di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten. *Partisipasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majlis Ta'lim Nurul Haq*"

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Elva Wahyuni dengan judul "*Partisipasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majlis Ta'lim Nurul Haq*" mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Instiut Agama Islam Negeri Bengkulu, tahun 2018. Tujuan dilakukanya penelitian untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dalam bidang keagamaan di Majlis Ta'lim Nurul Haq dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yanng ditemukan di lapangan, bersifat

[9] Erni Wulandari, "Majlis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga: Studi Kasus di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta ", (Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka . Kesimpulan penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksaan kegiatan Majlis Ta'lim Nurul Haq terlihat cukup baik dan dapat diikuti oleh masyarakat serta faktor-faktor kurangnya partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti Majlis Ta'lim Nurul Haq diantaranya yaitu jarak masjid yang cukup jauh. [10]

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada objek kajianya yaitu peneliti mengkaji Majlis Ta'lim Nurul Haq yang berada di Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Sedangkan objek kajian penulis berada di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten.

F. Kerangka Teori

Dakwah bukan hanya wewenang ulama atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya ceramah agama. Dakwah juga tidak hanya ditujukan untuk kalangan usia renta yang biasa dilakukan di majlis ta'lim. Tetapi keberadaan dakwah dapat ditujukan di kalangan muda atau ibu-ibu muda. Dari permasalahan dakwah yang ada, salah satunya ialah terealisasinya ajaran Islam terhadap golongan muda dan ibu rumah tangga. Ibu

[10] Elva Wahyuni, "Partisipasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majlis Ta'lim Nurul Haq: Studi Kasus di Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu", (Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018)

merupakan pengurus keluarga dan bangsa sehingga keberadaanya yang sehat jasmani dan rohani serta sosial sangat diperlukan. Tanggung jawab keluarga merupakan tugas seorang ayah sedangkan mengajarkan nilai-nilai agama dan mendidik anak merupakan salah satu tanggung jawab dan tugas dari seorang ibu. Adapun tujuanya untuk mendapatkan pengetahuan berupa ajaran Islam dan dapat direalisasikan dengan mengikuti pengajian di majlis ta'lim.

Dakwah merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan seorang muslim, yakni mengajak atau memberikan dorongan (motivasi), memberikan rangsangan serta membimbing orang lain. Tujuannya ialah agar orang tersebut menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi dirinya dan bukan untuk kepentingan pendakwah.

Sebagaimana tujuan dakwah untuk mengubah perilaku buruk yang dilakukan orang lain, pendakwah di yakini mampu memengaruhi orang lain untuk berbuat baik. Pendakwah juga bisa menjadi contoh bagi banyak orang, khususnya contoh sebagai pribadi yang layak mendapat balasan surga.

Urgensi dari suatu dakwah ialah untuk meluruskan cara pandang dan menyerukan kebaikan kepada manusia. Oleh karena itu, dakwah memiliki makna panjang dan peran yang sangat urgen bagi kehidupan manusia yang lebih beradab dan Islami.

Sebelum melakuakan dakwah, pendakwah tentu telah berpikir matang mengenai segala konsekuensi yang akan ia terima. Itu artinya ia sudah siap secara lahir dan batin. Sebab, dalam berdakwah acap kali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, penentangan, cemoohan, bahkan di benci atau di musuhi oleh orang-orang yang tidak menyukai dakwah.

Dakwah memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Fungsi dakwah salah satunya ialah untuk meluruskan yang bengkok. Artinya, meluruskan pandangan maupun tingkah laku masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Caranya ialah dengan memberikan pengetahuan dan arahan agar masyarakat tidak keluar dari garis-garis yang sudah ditentukan oleh agama. Selain fungsi meluruskan jalan yang salah, fungsi lain dari dakwah ialah mengamalkan ajaran-ajaran Rasulullah SAW.

Dakwah memiliki manfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Manfaat yang didapatkan berguna membangkitkan kesadaran masyarakat dalam menempuh kehidupan yang sejalan dengan ridha Allah SWT. Selain itu, dakwah juga akan menyatukan umat dan menjaga agama Islam tetap utuh.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berprilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari *kuantifikasi* (pengukuran). [11]

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis atau tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis serta menginterpretasikan terkait dengan dakwah di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin di kalangan ibu muda Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan pelaksanaan

---

[11] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h. 37.

dakwah di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin ibu-ibu muda di Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Lebak Banten dan menganalisisnya. Dalam hal ini analisis difokuskan pada kegiatan pengajian Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin ibu-ibu muda Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten.

Demi tercapainya sasaran penelitian, maka dalam metode ini perlu langkah-langkah yang sistematis, berencana yang sesuai dengan konsep ilmiah. Sistematis artinya penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kerangka tertentu, dari yang paling sederhana sampai yang komplek hingga tercapai secara efektif dan efisien.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majlis Ta'lim. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[12] Dalam melakukan penelitian ini data-data yang paling diperlukan dari dua sumber, yaitu:

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.[13]

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah orang-orang yang harus mengetahui benar tentang Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin ibu-ibu muda, antara lain: pengurus Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin, pengisi pengajian Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin dan ibu-ibu muda atau anggota pengajian Majlis Taklim Al-Mubtadiin.

b. Data Sekunder

Data sekunder juga diperlukan dalam penelitian, tetapi berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yaitu data yang diperoleh dari bermacam *literatur* seperti buku-buku, majalah, dokumen, maupun referensi yang terkait dan relevan yang yang terdapat pada lembaga tersebut.[14]

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang berbentuk dokumen yang berkaitan dengan Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin

---

[13] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). h. 50

[14]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), h. 30.

Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten seperti dokumen struktur kepengurusan, program kerja, dan kegiatan yang sudah dan akan dilakukan di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin yang terletak di Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten.

Pilihnya lokasi ini sangat terkait dengan kondisi tentang materi dakwah dan kebutuhan *mad'u,* dalam hal penyampaikan materi dakwah tentang masalah akidah, syariat, muamalat, dan akhlak yang berlansung di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten. Selain itu juga dapat penulis lihat lansung kondisi mad'u dalam menerima materi dakwah yang berlansung di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin apakah *mad'u* merespon dan merasa cenderung terhadap materi yang di sampaikan, Kondisi seperti ini sehingga penulis memilih lokasi penelitien pada Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Wawancara

Teknik wawancara (*interview)* adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket. Alat yang digunakan dalam teknik ini recorder, panduan wawancara, dan catatan penelitian.[15]Wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[16]

Dalam penelitian ini yang menjadi objek wawancara yaitu pengurus, pengisi pengajian, dan anggota Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin ibu-ibu muda Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung. Tujuan wawancara ini yaitu untuk mendapatkan data primer yang berkaitan dengan penelitian. Adapun jumlah orang yang terlibat dalam wawancara sebanyak 7 orang.

---

[15]Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian,...*, hal.79

[16]Sugiono, "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. Ke-23. P. 141.

b. Observasi

Teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi. Teknik observasi dapat dijelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.[17] Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.[18]

Adapun observasi yang terkait dengan penelitian akan dilakukan dengan mencermati dan mengamati serta melakukan pencatatan data atau informasi terkait dakwah di kalangan ibu muda di

---

[17]Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*,..., h. 72

[18]Sutrisno Hadi, "*Metodologi Reserch*" (Jakarta: Andi Offiset, 1993), h. 55

Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian dokumen menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.[19]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis berupa dokumentasi resmi, misalnya data profil Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin, sejarah terbentuknya Majlis Ta'lim Al-Mubatdiin, program dan kegiatan Majlis Ta'lim Al-Mubatdiin. Metode dokumentasi ini peneliti

[19]Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*,..., h. 83

gunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan metode dakwah di kalangan ibu-ibu muda yang dilakukan di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika Pembahasan tersebut, penulis membagi atas beberapa bab, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori tentang dakwah di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin di kalangan ibu muda Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung berikut metode dan materi dakwah.

BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisi tentang gambaran umum Majlis Ta'lim Al-Mubatdiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung, bab ini menggambarkan seputar sejarah dan latar belakang berdirinya Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin, letak Majlis Taklim Al-Mubtadiin, kondisi masyarakat Kampung Sondol Desa Kolelet dan struktur kepengurusan Majlis Taklim

Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dakwah di kalangan ibu muda Majlis Taklim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten berisi tentang materi dakwah di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin, Metode dakwah dan faktor pendukung dan faktor penghambat di Majlis Ta'lim Al-Mubtadiin Kampung Sondol Desa Kolelet Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Adalah penutupan dan penelitian ini yang berisi kesimpulan yang diperoleh, saran-saran, dan lampiran.